

**BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN *SELF*
DEVELOPMENT ANAK TUNARUNGU DI SLB-B PERTIWI PONOROGO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Izzha Amalia Dewi

NIM: 19102020003

Pembimbing:

Ferra Puspito Sari, M.Pd

NIP. 19910215 201903 2 018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2032/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : *BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN SELF DEVELOPMENT ANAK TUNARUNGU DI SLB B PERTIWI PONOROGO*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZZHA AMALIA DEWI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020003
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

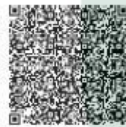
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6570234db4dc



Penguji I
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 656f7862f5f3



Penguji II
Citra Widyastuti, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 654d9ed13217b



Yogyakarta, 18 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6571269c2b096

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Izzha Amalia Dewi
NIM : 19102020003
Judul Skripsi : Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan *Self Development* Anak Tunarungu Di SLB-B Pertiwi Ponorogo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Kota Yogyakarta, 01 Oktober 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Slamet, S.Ag., M.Si

NIP 196912141998031002

Pembimbing,

Ferra Puspito Sari, M.Pd

NIP 19910215 201903 2 018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzha Amalia Dewi
NIM : 19102020003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN *SELF DEVELOPMENT* ANAK TUNARUNGU DI SLB-B PERTIWI PONOROGO" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 01 Oktober 2023

g menyatakan,



Izzha Amalia Dewi
19102020003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzha Amalia Dewi
Tempat Dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 07 Oktober 2000
Nim : 19102020003
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Alamat : Ds. Sedah. Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo Jawa Timur
No. HP : 081391537642

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Oktober 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Izzha Amalia Dewi
Izzha Amalia Dewi
19102020003

HALAMAN PERSEMBAHAN

dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* atas segala nikmat Allah SWT sang pencipta semesta alam yang telah memberiku hidup dan berkah dan rizkiNya.

Dengan kerendahan hati skripsi ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda Bambang Sirmadi Dan Ibunda Khusnun Nasihah

Terimakasih atas cinta kasih ayah dan ibu yang tulus, terimakasih telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini.

Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah ibu padaku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

(QS. Al-Insyirah: 6)



* *“Al-Qur’an Dan Terjemahaannya, 30:6”* (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an, 1971).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya atas seluruh curahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Self Development* Anak Tunarungu di SLB-B Pertiwi Ponorogo” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata satu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan.
5. Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga selesainya skripsi.
6. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag.,M.A.,M.Pd. dan Ibu Citra Widyastuti, M.Psi. sebagai Dosen Penguji, terima kasih atas masukan, dan bimbingan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga atas segala ilmu yang telah diberikan.
8. Ibu Endang Sudarsih selaku kepala yayasan SLB-B Pertiwi Ponorogo, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Kakakku Dewi Safitri dan Adikku Kharisma Puspita Dewi. Terimakasih atas do'a dan kesabaran yang telah diberikan kepadaku dalam berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Seluruh guru SLB-B Pertiwi Ponorogo yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Keluarga besar BKI 2019, terima kasih telah menjadi bagian suka dan duka dalam perjalanan menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Keluarga besar Mitra Ummah, terima kasih telah memberikan support dan dorongan.

13. Sahabat KKN Mandiri 108 Suru Sooko Ponorogo. Terima kasih untuk segala pengalaman dan ilmu yang telah penulis dapatkan selama pengabdian.
14. Para pembimbing dan teman-teman PPL BKI 19 MAN 2 Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan serta do'a.
15. Kekasih saya Putra Brilliant Febryansyah beserta keluarga, terima kasih atas do'a, motivasi, support, selalu mendukung penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik maupun saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga penulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan segala pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Yogyakarta, 18 April
2023
Penulis

Izzha Amalia Dewi
NIM. 19102020003

ABSTRAK

Izzha Amalia Dewi (19102020003), Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Self Development* Anak Tunarungu di SLB-B Pertiwi Ponorogo Jawa Timur; Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

Salah satu upaya untuk membantu meningkatkan *self development* (pengembangan diri) yaitu menggunakan bimbingan klasikal. *Self development* anak tunarungu sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga anak mendapatkan bekal untuk masa depannya. Penelitian ini dilakukan di SLB-B Pertiwi Ponorogo Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self development* anak tunarungu di SLB-B Pertiwi Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak tunarungu. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam metode yaitu, metode ceramah/tanya jawab, latihan, pemberian tugas, metode *home-room*, diskusi kelompok dan *cinema therapy*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pengembangan anak menjadi lebih baik yang dibuktikan dalam 8 aspek yaitu aspek fisik, aspek intelegensi, aspek emosi, aspek bahasa, aspek sosial, aspek kepribadian, aspek moral, dan aspek kesadaran beragama.

Kata kunci: *bimbingan klasikal, self development, anak tunarungu*

ABSTRACT

Izzha Amalia Dewi (19102020003), Classical Guidance to Improve Self Development of Deaf Children at SLB-B Pertiwi Ponorogo East Java; Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

One effort to help improve self-development is to use classical guidance. Self-development of deaf children is needed to develop their potential optimally so that children get provisions for their future. This research was conducted at SLB-B Pertiwi Ponorogo, East Java. This study aims to know, analyze, and describe classical guidance methods to improve the self-development of deaf children in SLB-B Pertiwi Ponorogo. The method used in this study is descriptive qualitative. The subjects in this study were teachers and deaf children. The data collection method used is observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data in this study using triangulation techniques. The data analysis method uses data reduction, presentation, and concluding. The results of this study show that there are six methods, namely, lecture/question and answer method, exercise, assignment, home-room method, group discussion, and cinema therapy. This can be seen from the increase in children's development for the better which is evidenced in 8 aspects, namely physical aspects, intelligence aspects, emotional aspects, language aspects, social aspects, personality aspects, moral aspects, and religious awareness aspects.

Keywords: classical guidance, self-development, deaf child

DAFTAR ISI

BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN <i>SELF DEVELOPMENT</i> ANAK TUNARUNGU DI SLB-B PERTIWI PONOROGO	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	6
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Kerangka Teori	17
H. Metode Penelitian	43
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KLASIKAL DI SLB-B PERTIWI PONOROGO	52
A. Profil SLB-B Pertiwi Ponorogo	52
B. Visi Dan Misi	53
C. Kegiatan pembinaan di SLB-B Pertiwi Ponorogo	53
D. Tujuan dan Manfaat SLB-B Pertiwi Ponorogo	55
E. Program Bimbingan dan Konseling di SLB-B Pertiwi Ponorogo	55
F. Gambaran Bimbingan Klasikal Di SLB-B Pertiwi Ponorogo	58

G. Hambatan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Di SLB-B Pertiwi Ponorogo.....	59
BAB III METODE BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN SELF DEVELOPMENT ANAK TUNARUNGU DI SLB-B PERTIWI PONOROGO.....	62
A. Metode Ceramah/Tanya Jawab.....	63
B. Metode Diskusi Kelompok.....	65
C. Metode Latihan.....	67
D. Metode Pemberian Tugas.....	69
E. Metode <i>Home-room</i>	71
F. Metode <i>Cinema Therapy</i>	72
BAB IV PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	-1-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari akan terjadinya kesalahan dan pemahaman dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata pada bagian penegasan judul secara rinci. Adapun judul penelitian yang dimaksud yaitu “ Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Self Development* Anak Tunarungu Di SLB-B Pertiwi Ponorogo”, berikut beberapa istilah uraian pengertian yang terdapat dalam judul penelitian ini:

1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan memiliki arti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan.¹ Menurut pandangan Dr. Rahman Natawijaya dalam Nisa Afiatin (2019) bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang secara berkesinambungan, sehingga individu dapat memahami dan mampu mengarahkan dirinya bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat serta kehidupan umumnya.² Sedangkan klasikal mempunyai arti

¹Arti Kata Bimbing - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses; Januari 18, 2023, <https://kbbi.web.id/Bimbing>.

²Afiatin Nisa, “Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling,” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2019): 102.

yaitu bersama-sama di dalam kelas. Sasaran subjek dalam bagian kelompok yaitu beberapa siswa yang memiliki permasalahan yang sama.³

Dirjen PTK Depdiknas mengemukakan bahwa bimbingan klasikal merupakan suatu layanan dasar bimbingan yang dirancang menurut pembimbing untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik secara terjadwal di dalam kelas. Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti dalam Waliyanti (2017) bimbingan klasikal merupakan memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa yang bergabung dalam satuan kegiatan pengajaran.⁴

Berdasarkan pengertian diatas menegaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan suatu bantuan untuk meningkatkan perkembangan diri pada peserta didik yang dilakukan secara kontak langsung di dalam kelas secara bersama-sama.

2. Meningkatkan *Self Development*

Meningkatkan /me-ning-kat-an/ memiliki arti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri; mengangkat; memegahkan.⁵

³Arti Kata Klasikal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses; 18 Januari 2023, [Https://Kbbi.Web.Id/Klasikal](https://Kbbi.Web.Id/Klasikal).

⁴Waljiyati, "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas Xi Sman I Pajangan Tahun Ajaran 2016/2017" (2017).

⁵Arti Kata Tingkat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses; 18 Januari, 2023, [Https://Kbbi.Web.Id/Tingkat](https://Kbbi.Web.Id/Tingkat).

Kembang memiliki arti proses, cara, mengembangkan, perbuatan untuk meningkatkan mutu pada diri.⁶ *Self development* merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan cara mengembangkan potensi diri. *Self development* berhubungan dengan diri sendiri bukan dengan orang lain. Sedangkan potensi diri merupakan sesuatu yang dimiliki individu sebagai kekuatan dan belum tergali secara maksimal.⁷

Self development adalah salah satu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dari kurikulum sekolah atau madrasah sebagai bagian integral. Kegiatan tersebut upaya membantu pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar, pengembangan karir dan kegiatan ekstrakurikuler.⁸

Berdasarkan pengertian di atas menegaskan bahwa *self development* merupakan suatu proses pembentukan potensi, minat, perilaku serta kepribadian individu untuk memaksimalkan perkembangan diri sehingga dapat menjadi pribadi yang berkualitas di kehidupan nyata.

3. Anak Tunarungu

⁶Arti Kata Kembang - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," Last Modified 2018, Accessed January 19, 2023, <https://kbbi.web.id/kembang>.

⁷Kristianan Heny Rahmawati, "Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra Di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo" | Rahmawati | Konseling Edukasi : Journal Of Guidance And Counseling," Journal Konseling Edukasi (2018): 100, Accessed January 19, 2023, https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling_educasi/article/view/4463/pdf.

⁸Sukiyanto, "Pengelolaan Layanan Pengembangan Diri Di Sekolah Perbatasan," Jurnal Sosialita 10, No. 2 (2018): 273–288.

Tunarungu /tu-na-ru-ngu/ tidak dapat mendengar, tuli, rusak pendengaran.⁹ Dalam buku Ortopedagogik tunarungu merupakan seseorang yang tidak mampu mendengar sampai total, yang tidak mampu menangkap tutur kata tanpa membaca bibir lawan bicaranya. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna bahkan sama sekali tidak dapat mendengar, namun masih memiliki sisa-sisa pendengaran yang dapat dioptimalkan pada anak tunarungu.¹⁰

Orang yang tuli (*a deaf person*) merupakan orang yang mempunyai ketidakmampuan mendengar, sehingga mengalami hambatan dalam mendapat informasi bahasa melalui pendengarannya, orang yang kurang dengar (*a hard of hearing person*) merupakan seseorang yang menggunakan alat bantu dengar, sehingga cukup memungkinkan untuk berhasil mendapatkan informasi bahasa, seseorang yang menggunakan *hearing aid* masih dapat menangkap pembicaraan melalui pendengarannya.¹¹

Berdasarkan pandangan di atas menegaskan bahwa anak tunarungu merupakan seseorang yang mengalami gangguan pendengaran sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna bahkan sama sekali tidak dapat mendengar informasi dari lawan bicaranya.

⁹Arti Kata Tunarungu - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," Accessed January 20, 2023, <https://kbbi.web.id/kembang>.

¹⁰Fifi Nofia Rahmah, "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya," Quality 6, No. 1 (2018): 1.

¹¹Tati Hernawati, "Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu," JASSI_Anakku 7, No. 1 (2007): 101–110.

4. SLB-B Pertiwi Ponorogo

Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terletak di Kabupaten Ponorogo melayani pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus yang bertujuan supaya siswa mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar supaya dapat mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah umum.

SLB-B Pertiwi Ponorogo merupakan sekolah luar biasa yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi anak-anak tunarungu. SLB-B Pertiwi Ponorogo didirikan sejak tanggal 11 maret 1976 oleh Yayasan PLB Dharma Wanita Kabupaten Ponorogo. SLB-B Pertiwi Ponorogo terletak di Jalan Anjasmoro No. 62 Ponorogo. SLB-B Pertiwi Ponorogo mempunyai staf pengajar guru yang kompeten dalam mendidik siswa dengan strategi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa. Bahkan sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman.

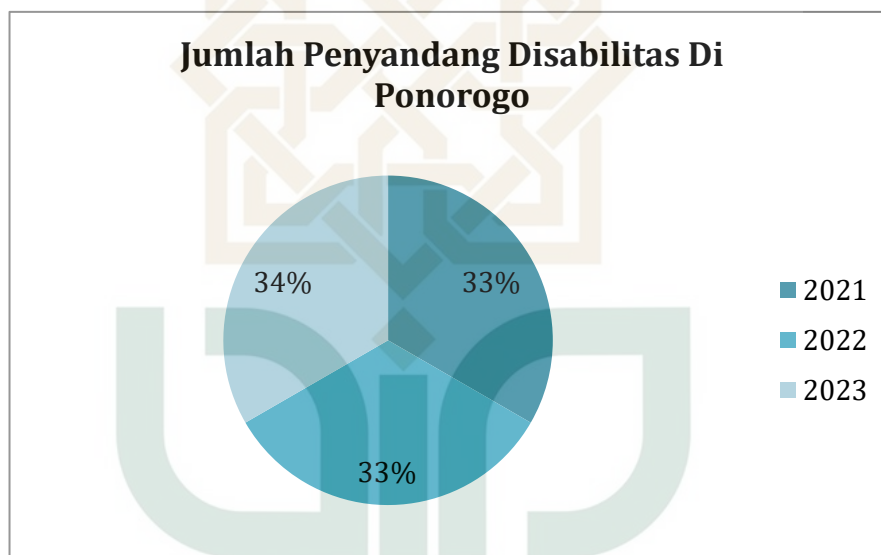
Berdasarkan penegasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Self Development* Anak Tunarungu di SLB-B Pertiwi Ponorogo” yaitu pemberian bantuan yang dilakukan kontak langsung secara terjadwal terhadap beberapa peserta didik yang memiliki keterbatasan pendengaran untuk meningkatkan kemampuan dirinya secara optimal yang berada di SLB-B Pertiwi Ponorogo.

B. Latar Belakang

Dalam implementasi pendidikan inklusif di Indonesia semua anak diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan termasuk anak berkebutuhan khusus. Kesempatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus kini meluas dari sekolah khusus ke sekolah reguler. Siswa dapat bersekolah di sekolah khusus ataupun sekolah reguler. Sekolah khusus merupakan sistem pendidikan yang memisahkan anak berkebutuhan khusus dari sistem pendidikan reguler, bentuk dari pendidikan segregasi adalah SLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sedangkan sekolah reguler merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan di sekolah reguler tanpa adanya perlakuan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individual anak. Pendidikan inklusif merupakan penerimaan persekolahan yang diakses dan dinikmati oleh anak-anak yang lain juga. Hal ini melibatkan sekolah dan ruang kelas yang biasa menjadi benar-benar untuk memenuhi kebutuhan semua anak dalam rangka menghargai dan menerima perbedaan.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki gangguan perkembangan dan kelainan yang memerlukan penanganan khusus. Secara umum anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, khususnya pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus juga perlu mendapatkan layanan secara baik, seperti medis, pendidikan maupun dalam berinteraksi sosial. Sehingga anak berkebutuhan khusus mampu

mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Anak-anak yang tergolong dalam jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu; autisme, cerebral palsy, down sindrom, indigo, kesulitan belajar, sindrom asperger, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, tunanetra, dan tunarungu. Anak tunarungu dapat dikategorikan sebagai anak yang memiliki keterbatasan pada pendengarannya, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap layanan pendidikan.¹²



Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur seluruh data penyandang disabilitas yang berjumlah 2867520 jiwa. Dengan rincian pada tahun 2021 sejumlah 955839 orang, tahun 2022 berjumlah 955840 orang, dan pada tahun 2023 berjumlah 955841 orang. Khususnya daerah Ponorogo dengan penyandang tunarungu sejumlah 175 anak.¹³

¹²Ratri D. Desiningrum, "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus," *Psikosain* (2016): 1-87.

¹³<https://jatim.bps.go.id/Statictable/2019/10/04/1557/Baanyaknya-Desa-Kelurahan-Menurut-Keberadaan-Penyandang-Cacat-.html> Diakses 20 Desember 2022

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan pendengaran, baik menyeluruh ataupun sebagian, dan memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara.¹⁴ Cara berkomunikasi seseorang yang menyandang tunarungu dengan individu lain yaitu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap negara. Keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu dapat mempengaruhi prestasinya.¹⁵

Secara fisik anak tunarungu hampir sama dengan anak normal pada umumnya, anak tunarungu mampu beraktivitas gerak dengan baik hanya keseimbangannya kurang baik, hal ini karena pengaruh struktur anatomis pada *labyrinth*. Anak tunarungu memiliki ciri-ciri, yaitu; sering melamun dan bingung, bersikap tak acuh dengan orang lain, memiliki sifat agresif, perkembangan sosialnya rendah, kepalanya sering miring, saat bicara mengeluarkan suara tertentu, monoton, jika berbicara sering menggunakan tangan dan kadang-kadang menggunakan hidung¹⁶ Anak tunarungu mempunyai keterbatasan bahasa, hal tersebut memungkinkan menjadi dampak terhadap perkembangan kognitif individu dan mengakibatkan intelegensi pada individu sangat rendah. Permasalahan yang dialami oleh

¹⁴Purbaningrum, Dkk. "Profil Anak Kebutuhan Khusus (Abk) Provinsi Jawa Timur." Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur.(Surabaya, 2017) Hlm. 21.

¹⁵Nofiaturrumah Fifi, "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya", Quality, Vol.6:1 (Iain Kudus. 2018), Hlm. 2.

¹⁶Kristianan, Heny Rahmawati, "Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra Di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo" Konseling Edukasi : Journal Of Guidance And Counseling." Vol, 2. No 1 2018

anak tunarungu yaitu hambatan dalam mengembangkan *self development*, oleh karenanya *self development* untuk anak tunarungu sangat perlu diperhatikan karena untuk meningkatkan potensi yang dimiliki secara mandiri dan percaya diri.

Self development merupakan suatu upaya membantu individu dalam mengembangkan potensi, memberikan kesempatan untuk mengembangkannya dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan minat, bakat, kondisi dan perkembangannya. Bagi anak tunarungu rangsangan yang paling dekat adalah rangsangan visual. Anak yang mengalami keterbatasan pendengaran atau tunarungu praktis pengalaman yang diperolehnya hanya tergantung pada indera penglihatan dibanding indera yang lain. *Self development* anak tunarungu merupakan upaya untuk membantu anak yang memiliki keterbatasan pendengaran dalam meningkatkan kualitas dirinya.¹⁷

Self development anak tunarungu sangat penting dan perlu diperhatikan, maka diperlukan langkah upaya pemecahan masalah untuk meningkatkan *self development* bagi anak tunarungu. Maka salah satu solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan *self development* anak tunarungu adalah melalui bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan suatu bantuan yang menekankan pada pengembangan tingkah laku dan

¹⁷ Hulukati Wenny, "Perangkat Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA", Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol. 19, No.2 (UM; The Learning University, 2013) Hlm, 137.

keterampilan yang mengacu pada penguasaan tugas-tugas perkembangan.¹⁸ Bimbingan klasikal merupakan upaya yang efektif dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.¹⁹ Selain bimbingan klasikal terdapat upaya dalam meningkatkan *self development* berupa bimbingan pribadi atau individu, bimbingan karir, bimbingan dan bimbingan kelompok.

Dalam buku yang berjudul sebuah perspektif bimbingan dan konseling pembinaan anak berkebutuhan khusus(2020) yang menyatakan bahwa metode bimbingan klasikal mampu membantu anak tunarungu dalam mengembangkan *self development* sesuai dengan kemampuannya.²⁰ Dalam penelitian yang disusun oleh Ratna (2020) menyatakan bahwa metode bimbingan klasikal dengan menggunakan terapi menari dapat mengembangkan kemampuan motoriknya sehingga anak mampu menemukan potensinya di bidang menari dan membantu mengatasi masalah stress, sebagai bentuk *social support*, mengatasi masalah mood dan emosi, membantu sistem kognisi, dan membantu proses pengkondisian akan perubahan.²¹

¹⁸Muyana Siti & Ari Dian W. "Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget". Buku Bimbingan Klasikal (Yogyakarta, 2021) Hlm. 1.

¹⁹ Ibid. Hlm. 10

²⁰ Lisinus Rafael & Sembiring Pastria, "Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)". Buku Bimbingan Dan Konseling. (Yayasan Kita Menulis, 2020) Hlm,18.

²¹ Dewi Ratna, "Bimbingan Klasikal Melalui Terapi Menari untuk Melatih Aq (Adversity Quotient) Anak Disabilitas Di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar." Skripsi (Iain Surakarta, 2020) Hlm, 3-4.

Meningkatkan *self development* anak tunarungu harus mendapatkan layanan pendidikan secara khusus melalui Sekolah Luar Biasa (SLB), sekolah tersebut mampu membantu dalam mengembangkan *self development* dan anak mendapatkan bimbingan secara khusus dalam meningkatkan *self development*. Bimbingan yang dapat digunakan salah satunya adalah bimbingan klasikal. Selain di lingkungan sekolah anak tunarungu harus mendapatkan layanan pendidikan di lingkungan masyarakat. Orangtua adalah sebagai pendidik yang memberikan kepuasan dalam pengetahuan atau pengalaman secara umum. Sekalipun anak tunarungu belum dapat bicara, maka orangtua wajib mengkomunikasikan dengan cara menangkap maksud anak atau lewat suara yang dikeluarkan sambil menunjuk sesuatu. Hal ini mampu meningkatkan rasa empati anak tunarungu dalam perkembangan aspek emosi maupun aspek sosial.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti di SLB-B Pertiwi Ponorogo, bahwa bimbingan klasikal telah berhasil diterapkan di SLB-B Pertiwi Ponorogo dalam meningkatkan *self development* anak tunarungu. Hal tersebut dibuktikan dengan kemandirian pada anak dalam mengerjakan tugas, dan mendapatkan prestasi dalam mengikuti perlombaan seperti pada tahun 2019 hingga 2023 telah mengikuti perlombaan berupa lomba pantomim, menari, merias, melukis, bahkan diundang ikut berpartisipasi dalam acara Kabupaten. Maka dari itu hasil penelitian ini perlu dikaji agar dapat digunakan di sekolah lain yang mempunyai permasalahan yang sama. Berdasarkan uraian di atas, maka

penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di SLB-B Pertiwi Ponorogo dengan judul “Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Self Development* Anak Tunarungu Di SLB-B Pertiwi Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self development* anak tunarungu di SLB-B Pertiwi Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self development* anak tunarungu di SLB-B Pertiwi Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat serta menambah khazanah ilmu pengetahuan sehingga dapat memperluas materi-materi dalam bidang bimbingan dan konseling islam.

2. Secara praktis (manfaat bagi guru/murid)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi menarik dan dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam mengembangkan *self development* yang dialami siswa.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik dengan menggunakan metode bimbingan klasikal dan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan tidak membuat siswa jenuh.

c. Bagi orangtua

Manfaat penelitian ini bagi orangtua diharapkan mampu memberikan informasi kepada orangtua, sehingga dijadikan acuan melakukan proses pengembangan diri yang baik pada anaknya yang mengalami keterbatasan atau anak berkebutuhan khusus.

F. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang disusun oleh Ratna Dewi mengenai Bimbingan Klasikal Melalui Terapi Menari Untuk Melatih AQ (*Adversity Quotient*) anak Disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal

melalui terapi menari anak disabilitas tunarungu dan tunagrahita ringan menjadikan AQ (*Adversity Quotient*) anak berkembang sehingga mereka mampu berjuang hingga bisa tampil di depan banyak orang.²² Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk melatih AQ (*Adversity Quotient*) sedangkan fokus penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan *self development*, namun ada persamaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan yaitu menggunakan variabel bimbingan klasikal.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Mella Rahmadani mengenai Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Cinema Therapy* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Pariangan. Penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dan jenis desain menggunakan *pre-experimental design* dengan tipe *one group pre-test–post-test design*, yang menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik *cinema therapy* dapat meningkatkan kepercayaan diri.²³ Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada pendekatan dan fokus tujuan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang berfokus pada kepercayaan diri,

²² Dewi, R. “*Bimbingan Klasikal Melalui Terapi Menari Untuk Melatih AQ (Adversity Quotient) Anak Disabilitas Di (Slb) Anugerah Colomadu, Karanganyar.*” *Skripsi* (Surakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Surakarta).

²³ Rahmadi, M. “*Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Cinema Therapy Terhadap Peningkatan Kepercayaan Siswa Kelas VII SMPN 3 Pariangan.*” *Skripsi* (Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar).

sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pengembangan diri (*self development*).

Ketiga, penelitian ini disusun oleh Yosi Enif Acton yang berjudul Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 12 Semarang. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang menunjukkan bahwa siswa yang teridentifikasi dan mendapatkan bimbingan lebih intensif dapat menjadi siswa yang tergolong pintar.²⁴ Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah bimbingan dan konseling dan subjek penelitian yang digunakan adalah anak SMA Negeri 12 Semarang, sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan variabel bimbingan klasikal dan subjek yang digunakan adalah anak tunarungu di SLB-B Pertiwi.

Keempat, penelitian ini disusun oleh Muhammad Minarrohman dengan judul Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Di Mtsn 10 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menunjukkan bahwa bimbingan klasikal yang dilaksanakan di MTsN 10 Sleman mampu meningkatkan motivasi belajar

²⁴ Enif, Y.S.A. “*Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Bimbingan Dan Konseling Di SMA N 12 Semarang*”. Skripsi (Semarang; Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNS).

pada siswa.²⁵ Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada fokus dan subjek penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar sedangkan fokus penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan *self development*. Dan subjek pada penelitian ini dilakukan untuk siswa MTsN 10 Sleman, sedangkan subjek pada penelitian yang dilakukan adalah anak tunarungu.

Kelima, jurnal penelitian ini disusun oleh Helsa Oktavia dan Febri Yuliani yang berjudul *Analisis Self Development Pasca Pemberian Pelatihan di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah 1 Pekanbaru*. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan para peserta memiliki semangat yang bagus untuk mengembangkan dirinya melalui pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya. Namun setelah mengikuti pelatihan para peserta tidak melakukan pengembangan secara maksimal sehingga pengembangan diri yang dilakukan kurang baik.²⁶ Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan diri setelah pemberian pelatihan sedangkan fokus penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pengembangan

²⁵ Minanurrohman, M. “*Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTSN 10 Sleman Yogyakarta*”. Skripsi (Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

²⁶ Oktavia, Helsa. K, Dkk. “*Analisis Self Development Pasca Pemberian Pelatihan Di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah 1 Pekanbaru*”. Jurnal Niara”. Vol.14. No.1 (2021) Hlm, 256-265.

diri (*self development*). Dan subjek penelitian pada jurnal ini adalah peserta yang terletak di wilayah 1 Pekanbaru, sedangkan pada subjek penelitian yang dilakukan adalah anak tunarungu di SLB-B Pertiwi Ponorogo.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal menurut Supriyo merupakan upaya bantuan dalam mengembangkan potensi pada diri yang sasarannya mencakup seluruh siswa dalam kelas atau gabungan beberapa kelas.²⁷ Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar yang diprogram menurut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang mampu menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan. Menurut Mastur dan Triyono mengemukakan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan secara klasikal yang diberikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.²⁸

²⁷Ainin, Fathimatuzzahrah, "Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dalam Penyelesaian Studi Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2020): 1–7, diakses 24 Januari, 2023, <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>.

²⁸Ainur, Rosidah, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever," *Jurnal Fokus Konseling* 3, No. 2 (2017): 154.

Menurut Budiman bimbingan klasikal adalah bimbingan yang dimaksudkan untuk sebuah bantuan bagi seluruh peserta didik dalam satuan kelas yang bersifat preventif sehingga siswa dapat menghindari munculnya masalah dari perilakunya sendiri. Sedangkan menurut Makhrifah dan Nuryono bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada siswa dalam satu kelas yang kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam kelas.²⁹

Dikutip dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Maidah ayat 2;

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَلَا الْعُدُوتِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.³⁰

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa wajib bagi orang-orang mukmin tolong menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan-Nya yang berat, ini merupakan hal yang fatal bagi

²⁹ Athiyah, Ibnu, “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan E-Learning Melalui Pembelajaran Berbasis Project Untuk Meningkatkan Resiliensi Kepala Sekolah Di Masa Covid-19,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, No. 1 (September 13, 2021): 59–70, diakses 24 Januari, 2023, <https://pusdiklattekniskemenag.E-Journal.Id/Andragogi/Article/View/218>.

³⁰“Al-Qur'an Dan Terjemahannya”, 05:02. (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971).

seorang pendidik terutama pembimbing untuk membantu peserta didik agar memperoleh kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.³¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa bimbingan klasikal merupakan salah satu upaya layanan untuk memberikan bantuan yang dirancang konselor atau pendidik untuk mengembangkan potensi diri dengan sasaran mencakup sejumlah siswa dalam satu kelas yang dilaksanakan secara terjadwal dan kontak langsung berupa kegiatan diskusi, tanya jawab dan praktik langsung sehingga siswa dapat aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang bersifat preventif sehingga siswa dapat menghindari masalah pada dirinya.

b. Tujuan Bimbingan Klasikal

Menurut Rosidah tujuan bimbingan klasikal merupakan untuk menyiapkan studi lanjutan peserta didik secara maksimal, untuk penyesuaian karir di masa depan, untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal, untuk penyesuaian diri terhadap lingkungan pendidikan baru dan masyarakat dengan baik.³² Sedangkan menurut Siwabessy dan Hastoeti bertujuan untuk

³¹ Saeful Sandra Miraz, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X Di SMAN 2 Garut" (August 22, 2017).

³²Lara Sintia, Evia Darmawani, And Endang Surtiyoni, "Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 06 Lahat," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 4 (July 23, 2022): 1802–1805, Accessed January 24, 2023, [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/5613](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/5613).

membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, beradaptasi dalam kelompok, menerima dukungan, dapat memberi dukungan pada teman sebaya.³³

Tujuan bimbingan klasikal bagi siswa, yaitu; untuk merencanakan kegiatan setelah selesai bimbingan, pengembangan karir di masa yang akan datang, menguatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan sekitarnya, mampu menyelesaikan permasalahan dalam belajar dan mencapai tujuan belajar.³⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan bimbingan klasikal di atas bahwa tujuan bimbingan klasikal yakni membantu individu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, mampu menyesuaikan diri, dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan seperti aspek pribadi, sosial, pendidikan dan karir sehingga individu mampu menentukan keputusan kehidupannya sendiri.

c. Fungsi Bimbingan Klasikal

Beberapa fungsi bimbingan klasikal yang dijelaskan Sukardi dan Kusumawati, yaitu;

³³Padmomartono, Sumardjono, "Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang," *Satya Widya* 30, No. 2 (December 5, 2014): 63–70, diakses 24 Januari, 2023, <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/592>.

³⁴Karyanti, Setiawan, dan Muhammad Andi, "Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil", (Yogyakarta, 2019). hlm. 31

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi bimbingan yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap diri dan orang lain. Berdasarkan pemahaman ini siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

2) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan merupakan fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3) Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan merupakan fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentasnya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik.

4) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan yang lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Diharapkan dapat berkembangnya potensi dan kondisi positif peserta didik dalam

rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.³⁵

d. Bentuk Layanan Bimbingan Klasikal

- 1) Bimbingan klasikal secara langsung merupakan layanan melalui kontak langsung antara pendidik dengan peserta didik secara terjadwal sesuai dengan tujuan layanan bimbingan.
- 2) Bimbingan klasikal secara tidak langsung merupakan layanan untuk memenuhi kebutuhan siswa sebagai hasil interaksi antara pendidik sekolah dengan yang lainnya. Seperti papan bimbingan yang digunakan untuk mempertunjukkan materi-materi bimbingan, contohnya: bagan, poster, dan objek dalam bentuk tiga dimensi. Dan media papan bimbingan membantu pendidik membantu menyampaikan pesan kepada siswa tanpa bertemu secara langsung
- 3) Bimbingan klasikal gabungan merupakan layanan bimbingan yang sasarannya pada seluruh siswa dalam kelas atau gabungan dari beberapa kelas atau yang disebut dengan kelas besar, layanan ini bertujuan untuk menumbuhkan hubungan baik antar peserta didik dan melaksanakan layanan lebih efektif.³⁶

d. Metode Bimbingan Klasikal

³⁵Saeful Sandra Miraz, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X Di SMAN 2 Garut", Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling Dan Psikoterapi, Vol.6, No.3 (September, 2018): 285–304.

³⁶ Maryam. Rahim dkk, *Petunjuk Praktis Metode Layanan Bimbingan Dan Konseling (Bimbingan Lintas Kelas, Bimbingan Klasikal, Dan Bimbingan Kelompok)*, 2021.

Pada pelaksanaan bimbingan klasikal tentunya menggunakan berbagai metode. Metode bimbingan klasikal yang sering dilakukan antara lain:

1) Metode ceramah/tanya jawab

Metode ceramah merupakan metode pemberian bimbingan dengan cara memberikan penjelasan secara lisan yang disertai dengan tanya jawab dalam membahas topik bimbingan. Metode tanya jawab merupakan variasi yang diberikan dalam bimbingan untuk menarik perhatian para siswa supaya tidak membosankan hanya melalui ceramah.

2) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan metode yang dilakukan dengan cara membahas topik layanan melalui diskusi antar kelompok siswa/konseli pada saat bimbingan. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok dibagi atas 3-5 siswa, melalui diskusi tentang

topik bimbingan tersebut diharapkan siswa akan aktif dalam mengikuti bimbingan yang akan membantunya memiliki perilaku yang menjadi tujuan bimbingan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3) Latihan

Metode latihan merupakan metode layanan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan-keterampilan tertentu, misalnya

latihan mengembangkan bakat, minat, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan kreativitas siswa.

4) Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan metode bimbingan yang dilakukan dengan cara meminta siswa mengerjakan tugas-tugas tertentu, pemberian tugas harus disertai dengan instrumen yang jelas dan lengkap yang digunakan siswa.

5) Metode *home-room*

Metode *home-room* merupakan metode yang dilakukan dengan cara menciptakan situasi kelas seperti situasi di rumah, dimana antar sesama siswa merasa sebagai sebuah keluarga sehingga merasa bebas untuk mengemukakan pikiran/ide/pendapat masing-masing.

6) Ceramah dari narasumber

Metode ceramah narasumber merupakan pemberian informasi kepada siswa/konseli yang diperoleh dari orang sumber (narasumber). Narasumber pada metode ini merupakan orang-orang yang memiliki prestasi atau keunggulan di suatu bidang tertentu. Metode ceramah dari narasumber bertujuan memberikan informasi kepada siswa/konseli dari sumber asli sehingga informasi yang didapat lebih akurat dan menarik. Contoh narasumber, seperti: seseorang yang memiliki prestasi di bidang

akademik yang luar biasa, seseorang yang telah berhasil dalam karir atau seseorang yang memiliki pengalaman unik.

7) *Cinema therapy*

Cinema therapy merupakan metode bimbingan yang menggunakan video/film untuk membahas topik permasalahan pada saat bimbingan. Metode ini bertujuan untuk siswa/konseli dapat memiliki perilaku sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya melalui pembahasan isi video/film yang diberikan. Pada pemilihan video/film harus mengandung konten yang bersifat negatif ringan untuk digunakan sebagai pemerkuat pendapat/komitmen tentang perilaku yang baik/positif, dan menghindari perilaku yang tidak baik/negatif.

8) Bibliokonseling

Bibliokonseling merupakan metode yang menggunakan bahan bacaan/wacana yang berisi tentang topik permasalahan/topik bahasan dan tujuan layanan pada saat pelaksanaan.

9) *Brainstorming* (curah pendapat)

Brainstorming adalah metode yang dilakukan dengan cara meminta pendapat siswa/konseli secara terbuka atau mencurahkan pendapat tentang topik pembahasan layanan. Guru bimbingan/konselor harus mampu mengatur dan mengarahkan pembicaraan siswa/konseli sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat berhasil sesuai dengan tujuan layanan.

10) Fantasi

Fantasi merupakan metode yang dilaksanakan dengan meminta siswa/konseli membayangkan dirinya seperti sebuah objek dengan alasan tertentu, seperti; objek berupa orang, tanaman, pohon atau benda-benda lainnya.

11) *Written* (menulis)

Written merupakan metode yang dilakukan dengan cara meminta siswa/konseli untuk menulis tentang sesuatu yang berkaitan dengan topik pembahasan layanan dan tujuan layanan.

12) Dilema moral

Dilema moral merupakan metode yang membahas tentang suatu peristiwa/masalah yang mengandung dilema dan dilaksanakan bersama-sama oleh siswa/konseli. Metode dilema moral bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, kemampuan mengemukakan solusi/pendapat baik secara tertulis maupun lisan, kemampuan menemukan solusi terhadap situasi dilematis.

13) Permainan

Permainan merupakan metode yang dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan dalam berbentuk permainan. Metode permainan bertujuan untuk mengembangkan berbagai perilaku baik, dan pemilihan jenis permainan harus mempertimbangkan

waktu agar permainan dapat mengembangkan perilaku siswa/konseli dalam tujuan layanan.

14) Membuat lagu dan menyanyikan lagu

Membuat lagu dan menyanyikan merupakan metode dengan cara siswa/konseli meminta untuk membuat lagu sederhana atau mengubah syair-syair yang disukai tentang perilaku tertentu. Metode ini mampu mengembangkan perilaku siswa/konseli, seperti; perilaku empati, percaya diri, menghargai sesama dan perilaku lainnya.

15) Sosiodrama dan Psikodrama

Sosiodrama merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara bermain peran oleh siswa/konseli untuk melakukan peran tertentu sesuai dengan situasi sesuai dengan perilaku sosial yang dikembangkan.

Psikodrama merupakan metode melalui bermain peran dengan aspek kejiwaan yang bertujuan untuk merubah atau membentuk perilaku tertentu pada diri siswa/konseli.

16) Karyawisata

Karyawisata merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara membawa siswa/konseli ke tempat-tempat yang mempunyai suasana dan kondisi sesuai dengan topik layanan.

17) Modul

Modul merupakan buku yang dikemas sesuai dengan materi layanan disertai dengan tugas-tugas ataupun latihan dan dikerjakan setelah membaca, memahami, dan menganalisis serta evaluasi.

18) Melukis/menggambar

Melukis/menggambar merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara membuat lukisan atau gambar untuk mengekspresikan perasaan negatif yang mengganggu dan perasaan positif yang dialami oleh siswa/konseli.

19) Modeling

Modeling merupakan metode yang dilaksanakan oleh siswa/konseli untuk menampilkan model untuk ditiru sesuai dengan perilaku yang dikembangkan. Model terdiri dari model langsung (orang, peristiwa) dan model tidak langsung (film, video).

20) Simbolik

Simbolik merupakan metode dengan menggunakan simbol-simbol seperti wajah, setangkai bunga dan lainnya sesuai dengan situasi perasaan yang dirasakan oleh siswa/konseli.

21) *Behavior contract* dan *token economic*

Behavior contract dan *token economic* merupakan metode yang meminta siswa/konseli membuat kontrak secara lisan maupun secara tertulis dengan guru tentang perilaku-perilaku

tertentu. Metode ini bertujuan untuk meminimalisir/mengurangi perilaku yang berlebihan atau yang kurang baik.

22) Teka-teki silang

Teka-teki silang merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara mengisi teka-teki silang sesuai dengan perilaku yang dikembangkan sesuai dengan pertanyaan/pernyataan dan diisi sesuai dengan jawaban yang telah disediakan oleh guru bimbingan atau konselor untuk siswa/konseli.³⁷

Berdasarkan beberapa metode bimbingan klasikal di atas hanya ada beberapa metode bimbingan klasikal yang diterapkan di SLB-B Pertiwi Ponorogo, yaitu; metode ceramah/tanya jawab, latihan, pemberian tugas, metode *home-room*, diskusi kelompok dan *cinema therapy*.

2. Tinjauan tentang *Self Development*

a. Pengertian *Self Development*

Depdiknas mengemukakan *self development* merupakan aktivitas pembelajaran di luar mata pelajaran wajib yang merupakan bagian internal dari kurikulum sekolah atau madrasah. Dalam kegiatan yang mencakup pengembangan diri, diantaranya pemecahan masalah pribadi dan kehidupan sosial, penanganan masalah belajar, pengembangan karir dan kegiatan-kegiatan yang

³⁷ Ibid. hlm. 26-95

tercakup dalam ekstrakuler. Pengembangan diri merupakan orang yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dengan usaha yang diarahkan oleh diri sendiri.³⁸

Menurut Marwani *self development* merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan, potensi, kepribadian dan sosial emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri melalui proses *by experiences* (dari pengalaman), menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan mendalam kesadaran.³⁹

Jibrilia Ang menjelaskan *self development* merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mengembangkan potensi diri sendiri. Pengembangan diri berhubungan dengan diri sendiri bukan dengan orang lain. Potensi diri merupakan sesuatu yang kita miliki seperti kekuatan yang belum tergali secara maksimal.⁴⁰

³⁸Donosuko, "Meningkatkan Motivasi Pengembangan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Ilmiah Konseling* 22, No. 01 (May 18, 2022): 30–49, diakses 26 Januari, 2023, [Http://Ejournal.Utp.Ac.Id/Index.Php/Jik/Article/View/2186](http://Ejournal.Utp.Ac.Id/Index.Php/Jik/Article/View/2186).

³⁹Baiq Saadati Dkk Arnika, "Implementasi Pendidikan Inklusi Berbasis Pengembangan Diri Di Sekolah Alam Jogja Green School" *El Midad*, *Jurnal Pgmi Al-Midad* 11 (2019): 117–132, diakses; 26 Januari, 2023, [Https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Elmidad/Article/View/1898](https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Elmidad/Article/View/1898).

⁴⁰Rahmawati, Heny Kristiana "Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra Di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo," *KONSELING EDUKASI "Journal Of Guidance And Counseling"* 2, No. 1 (2018), hlm. 98–116.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan *self development* merupakan suatu cara individu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki agar terus berkembang secara optimal.

b. Tujuan *Self Development*

Depdiknas menyebutkan tujuan *self development* dibagi menjadi 2, yaitu;

1) Tujuan umum

Self development (pengembangan diri) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik sekolah menengah kejuruan.

2) Tujuan khusus

Secara khusus, *self development* dimaksudkan untuk menumbuhkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian dan kemampuan-kemampuan lain yang

mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.⁴¹

c. *Self Development* Menurut Agama Islam

Menurut islam *self development* merupakan potensi-potensi manusia yang dapat membawa kejayaan dan keutamaan dunia serta dapat dipekerjakan untuk mengemban amanah di dunia. Sebagai hasil dari kelebihan-kelebihan tersebut manusia memperoleh satu kehormatan dibanding dengan makhluk Tuhan yang lain, kelebihan ini harus dapat dikembangkan dan digunakan dalam hal yang baik dan positif. Sedangkan menurut Mujid *self development* mengacu pada upaya individu yang bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya manusia agar lebih mengenali dan mengaktualisasikan diri untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.⁴²

Allah SWT menciptakan manusia dengan memberikan kelebihan-kelebihan dan memperoleh satu kehormatan dibanding dengan makhluk Tuhan yang lain, kelebihan ini harus dapat dikembangkan dan digunakan dalam hal baik dan positif. Tuhan telah memberikan kelebihan dan kekurangan pada setiap manusia, tidak ada dua manusia yang memiliki kepribadian yang sama. Setiap

⁴¹Donosuko, "Meningkatkan Motivasi Pengembangan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Ilmiah Konseling*, vol. 21 no.1 (Mei, 2022).

⁴²Hascan, Muhammad Alpin, "Konsep Serta Solusi Pengembangan Diri Dalam Islam," *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 no. 1 (UINSUKA Yogyakarta, 2021): 25.

manusia memiliki keunggulan berbeda yang tidak dimiliki orang lain, tergantung pada bagaimana kita mengembangkan dan memperbaikinya.⁴³ Berikut merupakan beberapa solusi dalam mengembangkan diri menurut ajaran Islam, yaitu:

1) Memelihara dan menjaga fisik jasmani (tubuh)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah ayat 168)⁴⁴

Setelah makan dan minum yang halal, tubuh atau jasmani yang sehat dan prima harus digalakkan dengan aktivitas positif seperti olahraga, agar metabolisme tubuh dapat berjalan dengan lancar dan keseimbangan fisik dapat terjaga. Olahraga merupakan nasihat yang harus diikuti oleh setiap muslim untuk menjalani hidup yang sehat dan menghindari penyakit yang menyakiti umat manusia secara keseluruhan. Dan dengan beribadah kepada Allah, umat Islam secara tidak langsung menjaga kesehatan orang yang melakukannya.

2) Pengenalan diri dan potensi

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

⁴³Ibid. Hlm 27

⁴⁴"Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 01:168" (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971).

Artinya : “Katakanlah: setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”(QS. Al-Isra’: 84)⁴⁵

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa setiap manusia ada pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim ibu. Pembawaan/bakat Allah menciptakan bermacam-macam, sehingga yang satu tidak serupa dengan yang lain. Maka menurut ayat tersebut, manusia diperintahkan bekerja selama hidup di dunia ini, menurut bawaan/bakat masing-masing.

3) Membangun harga diri dan mengembangkan potensi

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”(QS.Al-Jumu’ah ayat 10)⁴⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk ciptakan Allah SWT dituntut untuk bekerja sesuai dengan bidang atau potensi yang kita miliki, jangan pernah bermalasan tanpa mengembangkan bakat atau kelebihan yang dimiliki. Bertebaran juga dimaksud untuk senantiasa berbuat kebaikan sesama dalam

⁴⁵ *Ibid.* 15:84

⁴⁶ *Ibid.* 28:10

menegakkan ajaran islam serta saling bahu-membahu dalam menjalankan perintah-Nya. Manusia diberikan akal (fitrah insaniah) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi atau pengetahuan untuk melakukan perilaku yang positif yang berguna bagi individu dan orang lain. Dengan akal manusia mengetahui apa yang harus dilakukan untuk bertebaran di muka bumi dalam wujud mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁴⁷

e. Aspek-Aspek *Self Development*

1) Aspek Fisik

Fisik merupakan sistem organ yang kompleks yang terbentuk pada periode prenatal. Sistem saraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola tingkah laku baru. Aspek fisiologis lainnya yang sangat penting adalah otak. Otak dapat dikatakan sebagai pusat perkembangan dan fungsi kemanusiaan. Pertumbuhan otak yang normal akan berpengaruh positif bagi perkembangan aspek-aspek lainnya, sedangkan apabila pertumbuhan otak tidak normal cenderung akan menghambat perkembangan aspek-aspek tersebut.

2) Aspek Intelegensi

⁴⁷Hascan, "Konsep Serta Solusi Pengembangan Diri Dalam Islam." hlm.28-32.

Intelegensi telah dianggap sebagai suatu norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar. Pandangan lama menunjukkan bahwa kualitas intelegensi atau kecerdasan yang tinggi yang dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya.

3) Aspek Emosi

Aspek emosi berkembang seiring dengan usia manusia. Perkembangan emosi banyak dipengaruhi oleh perkembangan fisik sistem saraf yang terdapat dalam otak. Emosi ini merupakan respon terhadap stimulus tertentu, misalnya perilaku orang pecinta alam yang sampai ke puncak gunung, dia akan meluapkan emosi kegembiraannya ada yang berteriak bahkan ada juga yang menangis karena luapan emosi kegembiraannya.

4) Aspek Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa juga merupakan anugerah dari tuhan yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, dan alam. Bahasa erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pemikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu: kemampuan

membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

5) Aspek Sosial

Perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. salah satu hal yang penting dalam perkembangan sosial adalah pentingnya pengalaman sosial awal. Pengalaman sosial awal cenderung menetap. Mempelajari sikap dan perilaku sosial dengan baik atau buruk pada pengalaman sosial dengan baik atau buruk pada pengalaman awal akan memudahkan atau menyulitkan perkembangan sosial anak selanjutnya.

6) Aspek Kepribadian

Karakteristik kepribadian dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Karakteristik kepribadian yang sehat ditandai dengan mampu menilai secara realistis, mampu menilai situasi secara realistis, mampu menilai prestasi yang diperoleh, menerima tanggung jawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, berorientasi tujuan, berorientasi keluar, penerimaan sosial dan bahagia.
- b) Karakteristik kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan mudah marah, menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan,

seiring merasa tertekan, bersikap kejam, ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang, dan lain-lain.

7) Aspek Moral

Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai moral itu, seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban, keamanan, dan larangan untuk berbuat jahat, tingkatan tertinggi dalam perkembangan moral adalah melakukan sesuatu perbuatan bermoral, karena panggilan hati nurani, tanpa perintah, tanpa harapan akan sesuatu imbalan atau pujian. Secara potensial tingkatan moral ini dapat dicapai oleh individu pada akhir masa remaja, tetapi faktor-faktor dalam diri dan lingkungan individu sangat berpengaruh terhadap pencapaiannya.

8) Aspek Kesadaran Beragama

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT., adalah individu dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajarannya. Norma keagamaan juga mengandung ajaran moral sebagaimana yang tercermin dalam pelajaran akhlak.⁴⁸

3. Tinjauan Tentang Anak Tunarungu

a. Pengertian anak tunarungu

⁴⁸ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 2019.

Permanarian menjelaskan tunarungu adalah istilah yang diberikan kepada orang yang mengalami gangguan pendengaran. Jika seseorang tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara maka bisa disebut dengan tunarungu. Tunarungu sering disebut dengan kata tuli/bisu atau cacat pada fungsi pendengaran (telinga), sehingga dengan kekurangan tersebut tampak perbedaan dengan anak-anak pada umumnya.⁴⁹

Menurut Long Wong anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan pendengaran dengan ciri-ciri tidak ada respon terkejut terhadap suara keras, tidak merespon saat dipanggil, tidak memahami instruksi, tidak perhatian, menonton televisi dengan volume keras, menggunakan kata sangat sedikit untuk anak seusia mereka, mengandalkan isyarat tambahan seperti membaca bibir dan gerakan tubuh untuk memahami instruksi.⁵⁰

b. Karakteristik Anak Tunarungu

Secara khusus ketunarunguan dibagi menjadi 4 kelompok, diantaranya;

- 1) Tunarungu ringan, ialah penyandang tunarungu mengalami tingkat ketulian 25-45 dB. Orang yang mengalami tunarungu

⁴⁹Resti Aulia, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, No. 2 (2012): 347-357, [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jupekhu/Article/View/861/718](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jupekhu/Article/View/861/718).

⁵⁰Nur Haliza, Eko Kuntarto, And Ade Kusmana, "Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa," *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 2, No. 1 (2020): 5-11.

ringan yaitu orang yang kesulitan dalam merespon suara-suara dari jauh. Kondisi tersebut sudah memerlukan perhatian khusus dalam belajar di sekolah, seperti ditempatkan paling depan atau dekat dengan guru.

- 2) Tunarungu sedang, adalah penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 46-70 dB. Orang yang mengalami tunarungu sedang, hanya mampu memahami percakapan dengan jarak 3-5 feet secara berhadapan, namun tidak dapat mengikuti diskusi di dalam kelas. Untuk hal tersebut bagi penyandang tunarungu sedang memerlukan adanya alat bantu dengar (hearing aid) dan memerlukan bimbingan komunikasi, persepsi bunyi dan irama.
- 3) Tunarungu berat, adalah penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 71-90 dB. Penyandang ini hanya dapat merespon suara-suara dengan jarak yang sangat dekat dan diperkeras. Penyandang tunarungu berat juga memerlukan alat bantu dengar untuk mengikuti pendidikan di sekolah atau latihan-latihan komunikasi dan pengembangan bicara.
- 4) Tunarungu sangat berat (profound) adalah penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 90 dB ke atas. Penyandang ini sudah tidak mampu merespon suara sama sekali, namun masih dapat merespon melalui getaran suara yang ada. Penyandang tunarungu berat mengandalkan kemampuan

visual atau penglihatannya untuk melakukan kegiatan pendidikan maupun kegiatan lainnya.⁵¹

Beberapa karakteristik anak tunarungu secara umum, diantaranya;

a. Segi fisik

- 1) Cara berjalannya kaku agak membungkuk akibat terjadinya permasalahan pada organ keseimbangan di telinga.
- 2) Pernapasannya pendek dan tidak teratur.
- 3) Cara melihatnya agak beringas.

b. Segi bahasa

- 1) Kosa kata yang dimiliki tidak banyak.
- 2) Sulit mengartikan kata-kata yang mengandung ungkapan atau idiomatik
- 3) Tata bahasanya kurang teratur.

c. Intelektual

- 1) Kemampuan intelektualnya normal.
- 2) Perkembangan akademiknya lamban akibat keterbatasan bahasa.

d. Sosial-Emosional

⁵¹ Suparno, "Intervensi Pedagogis Kelainan Berbahasa Pada Anak Tunarungu," Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus, 2007.

- 1) Sering merasa curiga dan berprasangka. Dikarenakan akibat kelainan fungsi pendengarannya sehingga tidak dapat memahami apa yang dibicarakan orang lain.
- 2) Sering bersikap agresif.
- 3) Perasaan takut terhadap lingkungan.

c. Faktor Penyebab Anak Tunarungu

Menurut Sardjono mengemukakan bahwa faktor penyebab ketunarunguan dapat dibagi dalam:

- a. Faktor-faktor sebelum anak dilahirkan (prenatal)
 - 1) Faktor keturunan cacar air
 - 2) Campak (*rubella, gueman measles*)
 - 3) Terjadi *toxaemia* (keracunan darah)
 - 4) Penggunaan pil kina atau obat-obat dalam jumlah besar
 - 5) Kekurangan oksigen (*anoxia*)
 - 6) Kelainan organ pendengaran sejak lahir
- b. Faktor-faktor saat dilahirkan (natal)
- c. Faktor Rhesus (Rh) ibu dan anak yang sejenis
 - 1) Anak lahir prematur
 - 2) Anak lahir menggunakan forcep (alat bantu tang)
 - 3) Proses kelahiran yang terlalu lama
- d. Faktor-faktor sesudah anak dilahirkan (post natal)
 - 1) Infeksi
 - 2) Meningitis (peradangan selaput otak)

- 3) Tunarungu perseptif yang bersifat keturunan
- 4) Otitis Media yang kronis
- 5) Terjadinya infeksi pada alat-alat pernapasan⁵²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kata penelitian memiliki pengertian, yakni suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian merupakan riset pada suatu masalah dengan cara sistematis, kritis, faktual, objektif, dan ilmiah untuk mencari jawaban atau memecahkan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian. Penelitian mempunyai tujuan yaitu untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip.⁵³

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berisi kutipan-kutipan data yang didapat langsung dari wawancara dan observasi, menurut John W. Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain

⁵² Nofiaturahmah, Fifi, *"Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya."* Quality. 6.No. 1 (IAIN Kudus, 2018) hlm. 1-15.

⁵³Suardi, Ismail dkk, *Metode Penelitian Sosial, Bandung:,(2009),* https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIAL/tretDwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=PENGERTIAN+DASAR+KAJIAN+PENELITIAN&printsec=frontcover.

dari kuantifikasi (pengukuran).⁵⁴ Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan, mencatat, dan menganalisis hasil data tentang bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self development* anak tunarungu di SLB-B Pertiwi Ponorogo.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat atau seseorang yang ingin diperoleh keterangan mengenai suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif subjek sering disebut dengan informan, atau seseorang yang melekat dengan masalah yang diteliti dan menjadi sumber data dalam penelitian.⁵⁵

Subjek dalam penelitian ini merujuk pada informan yang akan dijadikan sumber informasi atau data terkait penelitian mengenai bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self development*. Subjek dalam penelitian ini yaitu, guru dan anak tunarungu.

Kriteria guru yang akan dijadikan subjek yaitu 1) bekerja sebagai guru di SLB-B Pertiwi Ponorogo, 2) pernah/sedang memberikan bimbingan klasikal kepada siswa tunarungu, dan 3)

⁵⁴Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," (Journal Equilibrium, 2009), Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id/Files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf.

⁵⁵ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", Antasari Press, 2011.

bersedia dijadikan subjek dalam penelitian ini. Guru di SIB-B Pertiwi Ponorogo yang memenuhi kriteria yaitu ibu Darsih, Ibu Anis dan Pak Mukhson.

Kriteria anak tunarungu yang akan dijadikan subjek yaitu 1) siswa di SMALB-B Pertiwi Ponorogo, 2) pernah/sedang mendapatkan bimbingan klasikal khususnya dalam bidang keterampilan, dan 3) mampu diajak komunikasi sederhana. Siswa yang memenuhi kriteria sebanyak 2 anak yaitu; A dan B.

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah permasalahan yang menjadi fokus penulis. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self development* anak tunarungu di SLB-B Pertiwi Ponorogo.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi (pengamatan), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang dialami.⁵⁶

Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi objek penelitian bertujuan untuk mendapatkan data penelitian.

⁵⁶Suwardi, Ismail "*Metode Penelitian Sosial*".(Bandung, 2019)

Dalam proses observasi ini penulis tidak terlibat secara langsung, data yang diperoleh berupa catatan-catatan kecil mengenai gambaran kondisi lapangan ketika kegiatan belajar mengajar baik di kelas inklusi maupun di kelas khusus sedang berlangsung. Dari catatan-catatan kecil tersebut kemudian penulis menjabarkan proses kegiatan belajar mengajar pendidik khusus bersama anak tunarungu. Dari deskripsi itulah selanjutnya penulis menganalisis hasil pengamatan sesuai tema yang telah ditentukan berdasarkan peran dan tugas pendidik.

b. Wawancara

Dijelaskan dalam buku metode penelitian kualitatif wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek peneliti.⁵⁷ Dan didukung dengan buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif metode wawancara digunakan untuk mendukung data yang telah dikumpulkan melalui partisipan observasi dan non partisipan observasi.⁵⁸

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang menggabungkan antara wawancara terpimpin dengan wawancara tak terpimpin.

⁵⁷Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Cv. Syakir Media Press, 2021), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

⁵⁸Anis Endang Yudi Dkk, "*Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA, 2022), Vol. 3 Vol. 1.

Walaupun menggunakan wawancara secara bebas, namun masih dikendalikan oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, wawancara tidak kaku, tetapi luwes dan fleksibel. Sehingga tidak terlalu jauh menyimpang dari data yang diinginkan peneliti.⁵⁹

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini setelah melakukan observasi. Selain itu, wawancara digunakan sebagai penggali data untuk memperjelas hasil pengamatan yang tidak semuanya dapat dijelaskan melalui analisis hasil pengamatan kegiatan bimbingan klasikal.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat perekam berupa audio atau video untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data berupa suara maupun aktivitas. Selain itu, penulis juga menggunakan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang tidak dapat direkam oleh alat perekam selama wawancara berlangsung. Pengolahan hasil wawancara hampir sama dengan pengolahan hasil observasi. Namun dalam wawancara, percakapan penulis dengan informan dinamakan transkrip wawancara. Dari transkrip wawancara tersebut dibaca ulang dan ditandai kalimat mana yang masuk dalam tema yang telah dirumuskan oleh penulis berdasarkan anak tunarungu dan pendidik.

c. Dokumentasi

⁵⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Suka-Press, 2011.

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis maupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁶⁰

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang berguna untuk menguji, menafsirkan, dan juga untuk meramalkan. Selain itu peneliti juga membutuhkan data pendukung berupa identitas subjek dan lokasi penelitian yang dilakukan dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self development* anak tunarungu.

Dalam penelitian ini penulis meminta data dokumen baik berupa file maupun hasil fotokopi pada pihak sekolah. Penulis meminta dokumen tentang daftar anak tunarungu, profil sekolah, RPL sekolah, struktur organisasi sekolah identitas guru dan hasil prestasi anak tunarungu.

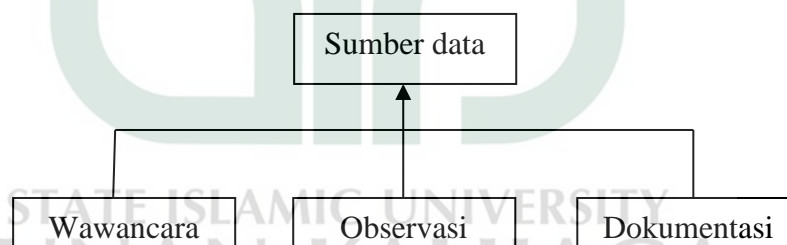
4. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penulisan ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penggunaan triangulasi dalam pengumpulan data sebenarnya

⁶⁰ Ibid.

sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pengumpulan data teknik triangulasi menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, atau teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.⁶¹

Dalam penulisan ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya, sehingga dapat mempertajam data dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penulis melalui beberapa sumber atau informan.⁶² Selanjutnya penulis melakukan pengumpulan data dari SLB-B Pertiwi Ponorogo dengan melakukan teknik data triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang telah diperoleh penulis.



5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai

⁶¹Saat, Sulaiman & Mania, Sitti, *"Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula"* Pusaka ALMAIDA, 2020.

⁶²Alfansyur, Andaruani., Mariyani, *"Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial"*. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 5, No. 2 (2020): 146-150.

temuan bagi orang lain.⁶³ Model analisis data yang digunakan menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang saling berhubungan pada sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum. Dalam kegiatan analisis data Miles dan Huberman menggambarkan tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan reduksi yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sehingga dapat memahami apa yang sedang terjadi dan dapat melakukan analisis lebih jauh atau mengambil

⁶³ Rijali, Ahmad “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, No. 33 (2018): 81–95.

tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi merupakan usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁴



⁶⁴ Yunengsih, Sri "Analisis Pemberian Reward Oleh Guru Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 184 Pekanbaru" Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran) Volume 4 Nomor 4 Juli 2020 | Issn Cetak : 2580 - 8435 | Issn Online : 2614 - 1337 Doi : [Http://Dx.Doi.Org/10.33578/Pjr.V4i2.8029](http://Dx.Doi.Org/10.33578/Pjr.V4i2.8029) 4 (2020): 715-723.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis mengenai metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self development* anak tunarungu di SLB-B Pertiwi Ponorogo terdapat enam metode, yakni metode ceramah/tanya jawab, metode diskusi kelompok, metode latihan, metode pemberian tugas, metode *home-room*, dan metode *cinema therapy*. Namun terdapat tiga metode yang sering digunakan oleh para guru, yaitu metode ceramah/tanya jawab, metode latihan dan metode *cinema therapy*.

Pada metode ceramah/tanya jawab yaitu pemberian informasi menggunakan bahasa lisan sesuai kemampuan anak. Pada metode diskusi kelompok yaitu pemberian informasi dengan cara berkelompok yang berisi 3-5 anak. Metode latihan diterapkan sebagai proses penyempurnaan kemampuan anak secara terus menerus. Metode pemberian tugas adalah proses belajar mengajar dengan cara memberikan tugas-tugas kepada anak dengan perintah yang sesuai. Metode *home-room* diterapkan untuk memberikan kenyamanan terhadap anak di lingkungan sekitar. Metode *cinema therapy* dilaksanakan dengan memberikan informasi menggunakan video/gambar untuk memudahkan anak dalam proses belajar. Masing-masing metode memiliki pembuktian dengan perubahan anak tunarungu sesuai tujuan diterapkannya metode bimbingan klasikal.

Pada penerapan bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self development* anak tunarungu memberikan hasil yang baik bagi pengembangan anak. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan meningkatkan kreativitas anak dalam 8 aspek yaitu aspek fisik, aspek intelegensi, aspek emosi, aspek bahasa, aspek sosial, aspek kepribadian, aspek moral, dan aspek kesadaran beragama. Pada aspek fisik, dapat terlihat dari kemampuan berjalan dengan tegap dan mengontrol pandangan. Pada aspek bahasa, seperti susunan kata, peningkatan kosa kata dan tutur kata yang baik. Pada aspek sosial terlihat dari interaksi dengan lingkungan dan tidak merasa takut. Pada aspek emosi, seperti nyaman di lingkungan, keberanian dan kemandirian. Pada segi intelegensi, adanya perkembangan akademik, berbakat dan berpotensi. Pada aspek kepribadian dapat terlihat dari kemampuan bertanggung jawab, rasa empati, dan penyesuaian karakter. Pada aspek moral terlihat dari sikap menerima dan melakukan peraturan. Pada aspek kesadaran beragama terlihat dari kebiasaan memberi atau menjawab salam, melaksanakan kewajiban, dan berakhlak yang baik.

B. Saran

Bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru SLB-B Pertiwi Ponorogo sudah sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusias anak tunarungu dan beberapa prestasi yang telah dicapai sesuai dengan kemampuan, membuktikan bahwa anak tunarungu mendapatkan bekal dan wawasan ilmu yang baik sehingga mampu meningkatkan *self development* pada dirinya.

Setelah melaksanakan penelitian terkait penerapan metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self development* anak tunarungu di SLB-B Pertiwi Ponorogo, ada beberapa hal yang diharapkan untuk memaksimalkan dalam kegiatan tersebut, yakni:

1. Bagi SLB-B Pertiwi Ponorogo, penulis berharap untuk meningkatkan metode bimbingan klasikal dan menambah fasilitas keterampilan guna menambah skill anak tunarungu untuk hasil yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengeksplorasi tentang teori serta metode bimbingan klasikal sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press, 2021.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press, 2011.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971.
- Arnika, Baiq Saadati Dkk. "Implementasi Pendidikan Inklusi Berbasis Pengembangan Diri Di Sekolah Alam Jogja Green School | El Midad." *Jurnal Pgmi Al-Midad* 11 (2019): 117–132. Accessed January 26, 2023.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/1898>.
 Arti Kata Bimbing - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Accessed January 18, 2023. <https://kbbi.web.id/bimbing>.
- Arti Kata Kembang - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Last Modified 2018. Accessed January 19, 2023. <https://kbbi.web.id/kembang>.
- Arti Kata Klasikal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Accessed January 18, 2023. <https://kbbi.web.id/klasikal>.
- Arti Kata Tingkat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Accessed January 18, 2023. <https://kbbi.web.id/tingkat>.
- Arti Kata Tunarungu - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Accessed January 20, 2023. <https://kbbi.web.id/kembang>.
- Aulia, Resti. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, No. 2 (2012): 347–357.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/861/718>.
- Donosuko. "Meningkatkan Motivasi Pengembangan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Jurnal Ilmiah Konseling* 21 (2022).
- Donosuko, Donosuko. "Meningkatkan Motivasi Pengembangan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Jurnal Ilmiah Konseling* 22, No. 01 (May 18, 2022): 30–49. Accessed January 26, 2023.
<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/jik/article/view/2186>.
- Fathimatuzzahrah, Ainin. "Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dalam Penyelesaian Studi Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2020): 1–7. Accessed January 24, 2023. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi* 4, No. 2 (2013): 165–172. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/Aspirasi/Article/View/501>.
- Haliza, Nur, Eko Kuntarto, And Ade Kusmana. "Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa." *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 2, No. 1 (2020): 5–11.
- Hascan, Muhammad Alpin. "Konsep Serta Solusi Pengembangan Diri Dalam Islam." *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2021): 13.
- Hernawati, Tati. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dan Berbicara Anak Tunarungu." *Jassi_Anakku* 7, No. 1 (2007): 101–110.
- Ibnu, Athiyah. "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan E-Learning Melalui Pembelajaran Berbasis Project Untuk Meningkatkan Resiliensi Kepala Sekolah Di Masa Covid-19." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, No. 1 (September 13, 2021): 59–70. Accessed January 24, 2023. <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/Article/View/218>.
- Ismail, Suardi Dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt. Refika Aditama, 2009. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Sosial/TrEtdwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+dasar+kajian+penelitian&printsec=frontcover.
- Karyanti, Dan Setiawan, Muhammad Andi. *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil*, 2019.
- Kristianan Heny Rahmawati. "Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra Di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo | Rahmawati | Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling." *Journal Konseling Edukasi* (2018): 100. Accessed January 19, 2023. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling_educasi/Article/View/4463/Pdf.
- Miraz, Saeful Sandra. "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X Di Sman 2 Garut" (August 22, 2017).
- Miraz, Saeful Sandra, And Kemampuan Bersosialisasi. "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X Di Sman 2 Garut" 6, No. September (2018): 285–304.
- Nisa, Afiatin. "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, No. 2 (2019): 102.

- Purbaningrum, Endang Dkk. "Profil Anak Kebutuhan Khusus (Abk) Provinsi Jawa Timur." *Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur* (2017): 27–29.
- Rahim, Maryam. Dkk. *Petunjuk Praktis Metode Layanan Bimbingan Dan Konseling (Bimbingan Lintas Kelas, Bimbingan Klasikal, Dan Bimbingan Kelompok)*, 2021.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian.*, 2011.
- Rahmah, Fifi Nofia. "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya." *Quality* 6, No. 1 (2018): 1.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium*, 2009. Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id/Files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf.
- Rahmawati, Heny Kristiana. "Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra Di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo." *Konseling Edukasi "Journal Of Guidance And Counseling"* 2, No. 1 (2018): 98–116.
- Ratri, D. Desiningrum. "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus." *Psikosain* (2016): 1–87.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin" 17, No. 33 (2018): 81–95.
- Rosidah, Ainur. "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever." *Jurnal Fokus Konseling* 3, No. 2 (2017): 154.
- Saat, Sulaiman & Mania, Sitti. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 2020.
- Sintia, Lara, Evia Darmawani, And Endang Surtiyoni. "Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 06 Lahat." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 4 (July 23, 2022): 1802–1805. Accessed January 24, 2023. [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/5613](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/5613)
- Sukiyanto. "Pengelolaan Layanan Pengembangan Diri Di Sekolah Perbatasan." *Jurnal Sosialita* 10, No. 2 (2018): 273–288.
- Sumardjono Padmomartono, Maya. "Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang." *Satya Widya* 30, No. 2 (December 5, 2014): 63–70. Accessed January 24, 2023. [Https://Ejournal.Uksw.Edu/Satyawidya/Article/View/592](https://Ejournal.Uksw.Edu/Satyawidya/Article/View/592).

- Suparno. "Intervensi Pedagogis Kelainan Berbahasa Pada Anak Tunarungu." *Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus*, 2007.
- Waljiyati. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas Xi Sman I Pajangan Tahun Ajaran 2016/2017" (2017).
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press, 2011.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, 2019.
- Rahim, Maryam. dkk. *Petunjuk Praktis Metode Layanan Bimbingan Dan Konseling (Bimbingan Lintas Kelas, Bimbingan Klasikal, Dan Bimbingan Kelompok)*, 2021.
- Sriwijaya, Universitas. "SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL" 5, no. 2 (2020): 146–150.
- "Triangulasi, Observasi Dan Dokumentasi" (di Slb-B Pertiwi Ponorogo, 04 Mei 2023). "No Title" (n.d.).
- "AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA." yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir al-qur'an, 1971.
- "Wawancara Dengan Anak Tunarungu (A)," 2023.
- "Wawancara Dengan Anak Tunarungu (B)," 2023.
- "Wawancara Dengan Ibu Darsih," 2013.
- "Wawancara Dengan Ibu Darsih," 2023.
- "Wawancara Dengan Ibu Nisa," 2023.
- "Wawancara Dengan Pak Mukson," 2023.
- Yudi MARIHOT, Sapta Sari, Dan Anis Endang. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima)*. Vol. Vol. 1, 2022.
- Yunengsih, Sri. "The Analysis Of Giving Rewards By The Teacher In Learning Mathematics Grade 5 Students Of Sd Negeri 184 Pekanbaru Analisis Pemberi." *Jurnal Pakar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 4 (2020): 715–723.
- Yuniatari, & Na'imah. "Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Usia Dini

Berkebutuhan Khusus.” *Aulad: Journal On Early Childhood* 4, No. 2 (2021): 136–143.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA